

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Badruli Martati

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: badruli.martati@fkip.umsurabaya.ac.id

Abstrak: Kurikulum Merdeka memberikan guru keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi. Tujuan penelitian bagaimana deskripsi pengetahuan guru SD/MI Muhammadiyah di Surabaya tentang *Project Based Learning*? Pendekatan Fenomenologis, pengolahan data dilaksanakan dengan strategi analisis data deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan masih banyak guru yang belum memahami secara tepat. Sehingga diperlukan workshop agar pemahaman dan kemauan untuk menerapkan *Project Based Learning* (PjBL), yang berbeda dengan Model pembelajaran Problem Based Learning yang telah diterapkan oleh guru SD/MI Muhammadiyah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Project Based Learning, Sekolah Dasar

Abstract: The Independent Curriculum gives teachers freedom to choose various teaching tools so that learning can be adapted to the needs of learning and the interests of learners. One of the recommended learning models is Project Based Learning (PjBL) which is a learning activity in the form of making goods or services that are used as a vehicle for mastering competencies. The purpose of research how did a description of elementary school/mi Muhammadiyah teacher's knowledge in Surabaya about Project Based Learning? Approaches to the phenomenon, data processing is implemented with a descriptive data analysis strategy. Studies show that there are many teachers who do not understand correctly. Thus it is necessary to have a workshop in order for understanding and will to implement project based learning (PjBL), which is different from the model learning Problem Based Learning that has been adopted by Muhammadiyah elementary school/mi teachers.

Keywords: Learning Model, Project Based Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Seorang guru perlu selalu mengembangkan diri dan kemampuan dalam meningkatkan profesionalisme, selain itu juga perlu pemahaman terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Pada era pemulihan belajar, guru perlu beradaptasi dengan lahirnya Kurikulum Merdeka yaitu “kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik”.

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan antara lain dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar” Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik, dan mental atau pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan, *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran berupa pembuatan produk barang atau layanan jasa yang digunakan sebagai wahana penguasaan kompetensi. (Kemdikbud, 2022)

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Rangka Pemulihan Pembelajaran merupakan dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Disamping itu, disebutkan juga penggunaan Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh; serta Kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan. Dengan demikian ada tiga jenis kurikulum yang diperbolehkan Kemendikbud untuk diterapkan di sekolah pada era pemulihan belajar. Hal-Hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD :

1. Penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistik:
 - Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Imlu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
 - Integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS
 - Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan
2. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran. (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>)

Kurikulum Merdeka dapat diterapkan di sekolah antara lain dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Rais terdapat enam langkah dalam PjBL yaitu: 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (start with the big question), . 2) Merencanakan proyek (design a plan for the project). 3) Menyusun jadwal aktivitas (create a schedule). 4) Mengawasi jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*). 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (assess the outcome). 6) Evaluasi (evaluate the experience) (Lestari, 2015).

Abidin menyebutkan *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang memberikan tekanan pada aktifitas siswa dalam belajar memecahkan beragam masalah

yang bersifat “*open-ended*” dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya untuk mengerjakan proyek agar tercipta “produk otentik” tertentu. Manfaat model pembelajaran Project Based Learning sangat baik untuk membantu pengembangan percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan membuat pembiasaan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tinggi (HOTS) (Fauzi et al., 2019)

Menurut Sampurno, *Project Based Learning* dapat membuat aktifitas siswa maksimal dalam pembelajaran, kreativitas meningkat, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa juga meningkat, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. *Project Based Learning* berpotensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, dan dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran. Sehingga sedangkan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dapat terpenuhi dengan baik. Yalcin, dkk mengatakan keuntungan – keuntungan sebagai berikut: (1) menciptakan suasana belajar yang bervariasi, (2) menghindarkan dari atmosfer kebosanan yang biasa di dapat di sekolah, dan (3) membuat lingkungan belajar lebih menarik, menyenangkan, menggairahkan, dan membanggakan bagi siswa. Pendapat Sampurno dan Yalcin dibuktikan dengan penelitian Novianto, dkk, dengan menggunakan modul pembelajaran fisika berbasis PjBL pada materi fluida statis dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan nilai *gain* 0,46 atau dalam kategori sedang. (Novianto et al., 2018)

Project Based Learning yang diterapkan dalam pembelajaran dengan langkah-langkah berikut: Kegiatan pendahuluan, menjelaskan indicator-indikator materi penelitian sejarah, menyampaikan tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi yang harus dikuasai serta memotivasi kepada peserta didik. Kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 5 kelompok, terdiri @ 5-6 orang. Setiap siswa diberi bahan ajar sejarah sebagai sumber belajar. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menetapkan proyek, membuat perancangan, penjadwalan dan melakukan penelitian sejarah dengan menggunakan sumber sekunder berupa artikel, berita, atau hasil penelitian terdahulu. Selanjutnya siswa mendiskusikan sejarah yang didapatkan dari sumber sekunder dan menuliskan hasil diskusi ke dalam bentuk penulisan sejarah. Hasil akhir ini dikategorikan sebagai pembuatan proyek dalam bentuk pembuatan karya tulis. Setiap kelompok berkewajiban mempresentasikan hasil diskusi dan penulisan sejarah. Kemudian ditanggapi dengan tanya jawab sehingga tercipta dialog antar siswa. Kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan evaluasi dengan tanya jawab, serta rangkuman. Penelitian pengembangan tersebut membawa hasil bahan ajar tersebut, memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu penelitian dan penulisan

sejarah secara sederhana. Selain itu penggunaan model project-based learning mampu mengantarkan peserta didik pada pengerjaan proyek melalui kegiatan penelitian dan penulisan sejarah dengan bentuk proyek berupa laporan penelitian. (Krismawati, 2019)

Project-based learning (PjBL) diawali dengan masalah dan mengarah pada hasil produk akhir siswa dari kerjasama dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang memiliki sintaks yaitu: pertama; pengajuan pertanyaan yang berasal dari fenomena disekitar, kedua; perancangan tahap dalam penyelesaian proyek, ketiga; penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; keempat, pengumpulan, analisis serta menafsirkan data menggunakan matematika, informasi, teknologi komputer dan berpikir komputasi; kelima, penyusunan laporan dan presentasi proyek; keenam Evaluasi proses dan hasil proyek.” Hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran IPA yang dikembangkan berdasar sintaks *Project-based learning* dapat membekali *foundational knowledge* peserta didik khusus pada *digital/ICT literacy* dengan kriteria baik sekali serta dapat memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan *scientific literacy* peserta didik SMP yang ditunjukkan dengan hasil uji independent-sampel t test yang sig > 0,005.(Muskania & Wilujeng, 2017).

Pada Kurikulum Merdeka dilakukan penerapan model pembelajaran PjBL serta Profil Pelajar Pancasila. Sebagaimana disebutkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, menyebutkan:

“Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.”

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar dan Menengah Pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau sederajat, proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun. Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan dasar (SD/MI) sebagai berikut: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan. (2). Kearifan Lokal; (3) Bhinneka Tunggal Ika. (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya; (5) Rekayasa dan Teknologi. (6) Kewirausahaan. (Wahyuni, 2022)

Memperhatikan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pemahaman guru SD/MI Muhammadiyah terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* . Dengan demikian maka tujuan penelitian sebagai berikut: Bagaimana deskripsi pengetahuan guru SD/MI Muhammadiyah di Surabaya tentang *Project Based Learning*?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Fenomenologis, diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Fenomena yang hendak di eksplorasi berdasarkan sudut pandang konsep atau ide tunggal (Creswell, 2014). Guru SD/MI Muhammadiyah di Kota Surabaya sebagai informan, sedangkan metode pengumpulan data adalah kuesioner tentang model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan metode survey, interview, dokumentasi, dan triangulasi (Ghony & Almanshur, 2012) (Bungin, 2003). Pengolahan data dilaksanakan dengan strategi analisis data deskriptif-kualitatif: (1) reduksi data, (2) display data, (3) analisis data, (4) mengambil kesimpulan dan verifikasi, (5) meningkatkan keabsahan hasil, (6) narasi hasil analisis.(Strauss & Corbin, 2003) (Miles & Huberman, 1992)

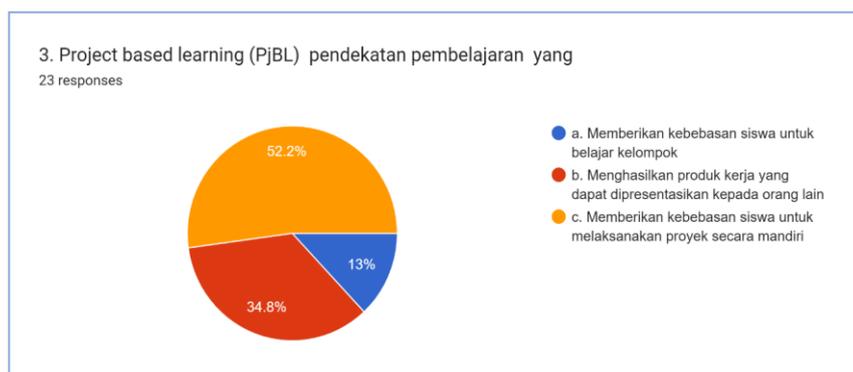
HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian adalah guru SD/MI Muhammadiyah di Surabaya sejumlah 23 responden, data diambil dengan google form. Hasil penelitian pemahaman guru tentang pengertian *Project based learning* (PjBL) sebagai model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun, belum dipahami oleh guru. Mereka menjawab PjBL adalah model pembelajaran yang menghendaki guru dan siswa aktif dalam mengerjakan project secara kolaboratif, dijawab oleh 52,2% dan model pembelajaran yang menghendaki siswa aktif dalam memecahkan masalah dijawab oleh 47,8%. Dengan demikian keseluruhan responden belum memberikan jawaban yang benar.



Gambar 1. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

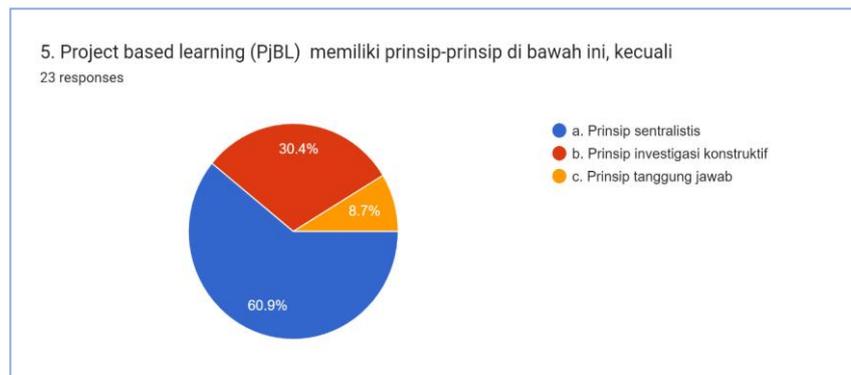
Project Based Learning (PjBL) pendekatan pembelajaran yang menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain, di jawab benar oleh 34,8% responden. Sedangkan jawaban salah diberikan oleh 52,2% responden menjawab dengan memberikan kebebasan siswa untuk melaksanakan proyek secara mandiri dan 13% menjawab memberikan kebebasan siswa untuk belajar kelompok.



Gambar 2. Pendekatan Pembelajaran PjBL

Sebagaimana diketahui memiliki karakteristik PjBL antara lain: (a)Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk; (b) Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan; (c) Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat; (d) Melatih kemampuan berpikir kreatif; dan (e) Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan. (<https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-projectbased-learning>)

Project based learning (PjBL) memiliki prinsip-prinsip di bawah ini: sentralistis dan prinsip investigasi konstruktif, jawaban BENAR: 8,7% responden.



Gambar 3. Prinsip-Prinsip *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) memiliki manfaat di bawah ini, hal ini dipahami oleh 21,7% persen, yaitu: Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi dan menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata .

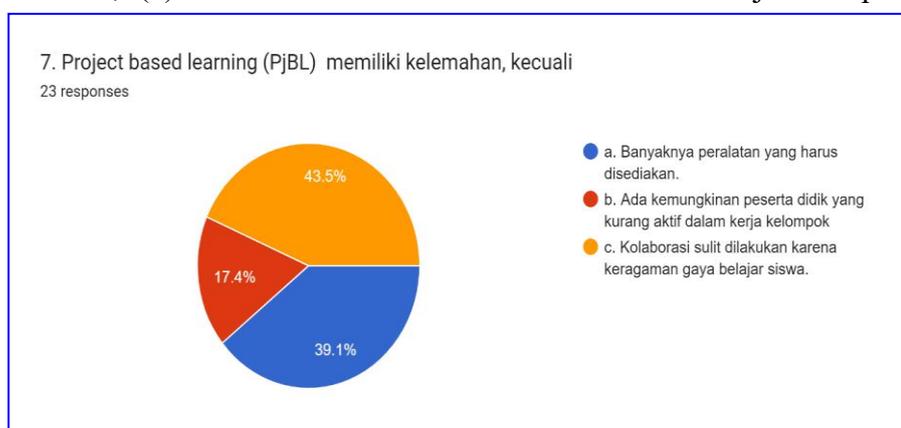


Gambar 4. Manfaat *Project Based Learning* (PjBL)

Model Pembelajaran *Project Based Learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020. Model Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama.

Hal itu sesuai dengan pendapat Trianto dalam (Anggraini & Wulandari, 2021) bahwa tujuan PjBL untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kelemahan: a) memerlukan Banyak peralatan yang harus disediakan; b) ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Dengan demikian kolaborasi sulit dilakukan karena keragaman gaya belajar siswa dijawab oleh 43,5% responden. Secara lebih rinci Sani dalam (Nurfitriyanti, 2016) mengemukakan kelemahan *Project Based Learning* berikut: “(1) membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk; (2) membutuhkan biaya yang cukup; (3) membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar; (4) membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai; (5) tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan; (6) kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok”



Gambar 5. Kelemahan *Project Based Learning* (PjBL)

Sedangkan kelebihan dari Model Pembelajaran *Project Based Learning*, menurut Kurniasih dalam (Nurfitriyanti, 2016) yaitu: “(1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata; (9) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (10) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran”.

Memperhatikan hasil penelitian tersebut, sangat dibutuhkan penyamaan persepsi untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Oleh karena guru banyak yang belum memahami secara tepat. Sehingga kebutuhan akan pemahaman dan kemauan untuk menerapkan *Project Based Learning* (PjBL), yang berbeda dengan Model pembelajaran Problem Based Learning yang telah diterapkan oleh guru SD/MI Muhammadiyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Merdeka Tahun 2022 yang diluncurkan memberikan peluang untuk menerapkan *Project Based Learning* (PjBL). Namun belum semua guru memahami model pembelajaran tersebut secara tepat. Terdapat enam sintaks, yaitu: membuka pelajaran dengan menanya, merencanakan proyek, menyusun jadwal aktivitas, mengawasi jalannya proyek, penilaian terhadap produk yang dihasilkan, evaluasi. Model pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Untuk itu workshop sangat dibutuhkan bagi guru agar dapat memperoleh pemahaman yang tepat dan dapat menerapkan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (S. Z. Qudsy (ed.); 3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Fauzi, A., Siregar, H., & Meilya, I. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30871>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. T. Sari (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Kemdikbud, R. (2022). *Buku Saku "Tanya Jawab Kurikulum Merdeka."* Kemdikbud RI.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>

- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1905>
- Lestari, T. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh-contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari* [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://eprints.uny.ac.id/29375/1/TutikLestari_10520244042.pdf
- Miles, M. W., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Muskania, R. T., & Wilujeng, I. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Membekali Foundational Dan Knowledge Meningkatkan Scientific Literacy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXXVI(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.8830>
- Novianto, N. K., Masykuri, M., & Sukarmin, S. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X SMA/ MA. *JURNAL INKUIRI*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/inkuiri.v7il.19792>
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/950/883>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, D. (2022). *KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN PEMBELAJARAN*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_SalinanKepmendikbudristekNo.56ttgPedomanPenerapanKurikulum.pdf